UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RIYAN DEWANGGA FURBA
NIM. 08410032

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riyan Dewangga Furba

NIM : 08410032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 mei 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
25AEBAAF978211444
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Riyan Dewangga Furba
NIM. 08410032

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Riyan Dewangga Furba
NIM	: 08410032
Judul Skripsi	: UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2012
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/206/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riyan Dewangga Furba

NIM : 08410032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 03 OCT 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang-orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya".

(HR. Tirmidzi)[1]

[1] Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2004), hal. 324-325.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada:

Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra" ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang unsur-unsur pendidikan Akhlak dalam film di bawah lindungan ka'bah karya Hanny R. Saputra. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Suwadi, M.Ag, M.Pd dan Drs. Radino, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberi saran, kritik dan arahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesediaan beliau meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk membimbing penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibunda dan ayahandaku tercinta, yang telah memberikan segalanya buat penulis, yang selalu mencurahkan kasih sayang, selalu memberi motivasi di saat saya patah semangat, selalu mendengar keluh kesah dan tak henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya, semoga saya dapat menjadi anak yang sholeh yang senantiasa membahagiakan dan membanggakan ibu dan bapak tercinta *Amiin.*
7. Temen-temenku tercinta Dauri, Ariwibowo, Prayit, Ratih Wijayanti, Jayani yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amiin.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pendidik pada umumnya dan para pembaca pada khususnya. Dan semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah kita, serta selalu memberi taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amiin, amiin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Penyusun

Riyan Dewangga Furba
NIM. 08410032

ABSTRAK

Riyan Dewangga Furba. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah berangkat dari keprihatinan penulis atas rendahnya akhlak sebagian (besar) bangsa Indonesia sehingga banyak terjadi ketimpangan dan ketidak harmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, pendidikan adalah solusi yang paling efektif dalam mengatasi hal tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang menekankan penanaman terhadap nilai-nilai akhlak. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, salah satunya melalui media film. Karena media ini cukup dekat dan akrab dengan masyarakat pada umumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra serta bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis kajian pustaka (*Library Research*), dengan mengambil objek film Di Bawah Lindungan Ka'bah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini penulis mengungkapkan tentang isi atau unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah, kemudian mencari tahu relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra, yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam bermasyarakat, dan akhlak dalam bernegara. (2) Unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra ini relevan dengan Pendidikan Agama Islam dari segi tujuan materi dan metode.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
HAMAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN …… **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II GAMBARAN UMUM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH
A. Biografi Sutradara 33
B. Karakter Tokoh dalam Film 35
C. Sinopsis..... 45

BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH
A. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah 47
1. Akhlak terhadap Allah SWT 47
2. Akhlak terhadap diri sendiri 56
3. Akhlak dalam keluarga 62
4. Akhlak bermasyarakat 64
5. Akhlak bernegara 66
B. Relevansi Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra terhadap Pendidikan Agama Islam 68
1. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam 68
2. Relevansi dengan Materi Pendidikan Agama Islam 69
3. Relevansi dengan Metode Pendidikan Agama Islam 70

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 80

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat TOEC
Lampiran VII	: Serifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti dewasa ini pola prilaku seorang muslim sangat rentan untuk terkontaminasi oleh pengaruh-pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri, sehingga sering kita lihat kemorosotan akhlak yang terjadi di negara ini. Sebagai salah satu bukti bobroknya akhlak di negara ini adalah masih maraknya pencurian, pembunuhan, tawuran, narkoba, seks bebas, dan korupsi. Ironisnya hal ini terjadi hampir pada keseluruhan lapisan masyarakat, baik yang kaya maupun yang miskin, baik dari golongan yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan, baik para petinggi negara maupun masyarakat biasa.

Dari pernyataan di atas, tergambar dengan jelas betapa merosotnya akhlak di negara kita ini. Dekadensi akhlak terjadi terutama di kalangan para remaja. Padahal kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas akhlaknya, jika akhlaknya sudah rusak maka hancurlah bangsa tersebut. Hampir semua sektor kehidupan umat mengalami krisis akhlak. Menurut Zakiah Daradjat salah satu sebab timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.[1]

---

[1] Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 72.

Melihat fenomena yang tergambar di atas, akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.[2] Dengan kata lain bahwa Akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[3]

Begitu pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam, sehingga Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW ke bumi ini pun untuk menyempurnakan Akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ihya' 'Ulumuddin, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.[4]

Akhlak berarti aturan tentang prilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara prilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan yang tidak patut (sopan), dan antara yang baik dan yang buruk.[5] Menyadari betapa pentingnya peran akhlak bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan setiap pribadi muslim menjadi penting. Agar dapat terjalinnya harmonisasi kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara.

---

[2] Muhammad Azmi, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54.

[3] *Ibid.*, hal.60.

[4] Muh. Jamaluddin Al Aqasami Addimasyqi, *Mauidzhatul Mukminin*, (Ringkasan Ihya' 'Ullumuddin Al Ghozali), penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1975), hal. 469-470.

[5] Zaki Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 80.

Untuk menjadikan akhlak seseorang menjadi lebih baik tentunya dengan pembinaan melalui pendidikan akhlak (karakter). Ini yang belakangan mulai diupayakan oleh pemerintah dalam rangka perbaikan Akhlak bangsa yaitu melalui pendidikan karakter (akhlak). Jadi pendidikan lah kuncinya, karena akhlak tanpa pendidikan tidak akan terasa hidup dan hanya akan menjadi sebatas pengetahuan saja. penanaman nilai-nilai akhlak pada sejak dini merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan. Karena pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian.

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 sendiri disebutkan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[6]

Singkatnya, tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk akhlak mulia. Jika tujuan tersebut dapat tercapai, masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang unggul, bermartabat, berdaya saing dan dapat menghadapi berbagai persoalan bangsa, sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia maju dan sejahtera.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui jalur formal (sekolah) saja, akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari media audio seperti radio, media audio visual seperti televisi dan film. Media tersebut paling banyak mendapat perhatian besar dari kalangan masyarakat pada umumnya, baik dari

[6] UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tahun 2003, hal 3.

kalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa sekalipun. Ketiga media tersebut mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembagan sikap dan cita-cita sosialnya. Selama ia melihat, mendengar, dan membaca, ia akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang lain, dan ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat dan sikapnya.[7]

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan film sebagai media pendidikan menjadi diperlukan karena muatan informasi film dapat menyihir penontonnya dalam menghayati setiap kejadian yang ada dalam film, sebagaimana adegan demi adegan mampu membuat penontonnya menangis, tertawa, bahkan mampu membangkitkan emosi penonton yang meluap-luap seperti dalam penyajian film. Rahasia sukses sebuah film yaitu mampu berbicara langsung ke hati sanubari penonton secara meyakinkan sehingga sanggup mendobrak pertahanan rasionalitas penonton.

Keunggulan media film sebagai media pendidikan antara lain dapat dirinci sebagai berikut: (1) film pendidikan dapat menyajikan secara keseluruhan proses kegiatan dan rincian bahasan secara lengkap, menyeluruh dan terpadu; (2) film dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri pendidik atau peserta didik; (3) film dapat mengatasi ruang dan waktu; (4) suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi pokok yang disajikan; (5) secara psikologis film memenuhi persyaratan pendidikan yaitu gambar ditampilkan memenuhi unsur gerak

[7] Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal. 60.

bertukar-tukar, dan kontras; (6) menurut Rudi Bertz, film sebagai media mempunyai keunggulan dalam suara, gambar yang bergerak, garis dan simbol yang ditampilkan.[8]

Menyadari potensi film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara efektif khususnya pesan tentang pendidikan akhlak dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra. Film yang di sutradarai oleh Hanny R. Saputra dan naskahnya ditulis oleh Titien Wattimena dan Armantono ini ber*genre* drama religi, hasil adaptasi dari novel tahun 1978 karya Buya Hamka.

Film yang dibintangi oleh Herjunot Ali, Laudya Cynthia Bella, Niken Anjani, Tara Budiman, Hj. Jenny Rachman, Widyawati, Didi Petet, Leroy Osman ini mengambil latar belakang perkampungan Minangkabau, di Padang Sumatera Barat tahun 1920-an. Film yang bercerita tentang kasih tak sampai antara dua insan yang berbeda status sosial dengan latar belakang adat istiadat minang serta agama yang sangat ketat membatasi hubungan antara pria dan wanita. Film ini juga menjadi wakil Indonesia di ajang ASEAN Film Festival (AFF) 2011. Dan film Di Bawah Lindungan Ka'bah ini juga menjadi wakil

[8] Muhammad Zaenal Abidin. "Penggunaan Media Pembelajaran" dalam http://meetabied.wordpress.com/2009/03/11/penggunaan-media-pembelajaran/ tanggal 11 maret 2009

Indonesia untuk dikirim ke Academy Awards kategori Foreign Language Film.[9]

Film yang biaya produksinya mencapai Rp 25 miliar ini, syarat dengan unsur-unsur pendidikan akhlak, yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama. Seperti halnya penggalan dialog saat hamid berkunjung ke rumah H. Ja'far untuk berterimakasih karena telah disekolahkan sampai tingkat menengah.

Hamid	:	"Terima kasih banyak engkuh, karena kebaikan engkuh saya bisa sekolah sampai sekolah menengah.
H. Ja'far	:	"Jadi, apa rencana mu selanjutnya Mid?"
Hamid	:	"Sebenarnya sudah terpikir engkuh, saya ingin melanjutkan ke Thawalif. Saya ingin memperdalam pemahaman agama saya."
H. Ja'far	:	"Meskipun terbilang baru, ku dengar banyak hal baik mengenai Thawalif. Ku pikir Thawalif adalah pilihan yang tepat."
Hamid	:	"Terima kasih Engkuh, saya tidak akan menyia-nyiakan kebaikan engkuh."

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam *film Di Bawah Lindungan Ka'bah.* Maka penulis mengambil judul skripsi "Unsur-unsur Pendidikan Akhlak Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra".

Judul dan penelitian ini dipilih karena, dari temuan-temuan penulis skripsi belum ada yang membahas "Unsur-unsur Pendidikan Akhlak Dalam Film Di bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra". Penelitian ini

[9] Muhammad Fakhruddin, *Thailand: Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Luar Biasa,* dalam http://di bawah naungan ka'bah/lus0cy-thailand-film-di-bawah-lindungan-ka'bah-luar-biasa.htm tanggal 20 Desember 2011

diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan. sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Apa saja unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya sutradara Hanny R. Saputra?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra dengan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Sutradara Hanny R. Saputra.
   b. Untuk mengetahui relevansi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra dengan pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini, penulis bedakan menjadi dua yaitu:

a. Bersifat Teoritis

1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2) Memberikan sumbangan dan wawasan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan *Edukatif* sehingga media film bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.

b. Bersifat Praktis

1) Sebagai media internalisasi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam rangka membentuk kepribadian seorang muslim.

2) Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada pembuat-pembuat film agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam sebuah film sebagai media pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memeliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dari beberapa literatur yang penulis baca, belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di bawah Lindungan Ka’bah Karya Hanny R. Saputra”. Namun ada beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini.

1. Skripsi Rifa Yuhana, membahas mengenai akhlak perseorangan, akhlak dalam agama, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam negara, serta relevansinya yaitu memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat, dan negara serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.[10]
2. Skripsi M. Nasrudin, menjelaskan tentang karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak. Nilai etika tersebut adalah: nilai etika terhadap sesama, dengan alam, dan dengan Tuhan.[11]
3. Skripsi Anang Ikhwanto, berisi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai keimanan, nilai ibadah/syari'ah, dan nilai akhlak. Adapun relevansinya film tersebut dengan pendidikan Islam adalah menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pembangunan, serta membangun multikultural.[12]

---

[10] Rifa Yuhana, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Awal dan Akhir Cinta Karya Naguib Mahfouz dan Relevasinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 96-97.

[11] M. Nasrudin Fathoni, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 88-89.

[12] Anang Ikhwanto, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta karya Hanung Bramantyo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal 90.

4. Skripsi Mukaromah, menunjukan bahwa ada pesan pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Adapun relevansi film tersebut sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ruang lingkup akhlak itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak persorangan.[13]

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis ajukan. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Karena penulis mengambil objek penelitian yang berbeda yang tentunya akan berbeda pula hasil penelitianya. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada materi yang terkait erat dengan unsur-unsur pendidikan akhlak dalam buku *Kuliah Akhlaq* karya Yunahar Ilyas yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Selain itu, sejauh yang penulis ketahui film *Di Bawah lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra* belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang telah ada.

[13] Mukaromah Fauziana,"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 101.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan baik. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.[14]

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 sendiri disebutkan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[15]

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayati anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).[16]

Pendidikan akhlak Islam juga diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan

---

[14] M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 137.

[15] UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tahun 2003, hal 3.

[16] Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205.

tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Oleh karena itu jika benar-benar menjadi orang muslim maka harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap pada dirinya. Setiap muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola, sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).[17]

Menurut Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlaq*, Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi menjadi 6 bidang penerapan, yaitu:[18]

a. Akhlak terhadap Allah

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal *(habluminallah).* Akhlak terhadap Allah meliputi:

---

[17] Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205.

[18] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq,* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007), hal. 17-247.

1) Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.[19] Cinta dengan pengertian demikian sudah merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang.

Bagi seorang mukmin, cinta yang pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT. Allah lebih dicintainya daripada segala-galanya. Cinta kepada Allah SWT pada hakekatnya bersumber dari iman. Semakin tebal iman seseorang semakin tinggi pula cintanya kepada Allah SWT, bahkan bila disebutkan nama Allah hatinya akan bergetar.

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-nya, baik berupa perintah, larangan atau petunjuk-petunjuk lainnya.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut: “Seseorang berkata, beramal dan berjihad mencari ridha Allah

[19] *Ibid.*, hal. 24.

SWT, tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduran; supaya dia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan akhlaknya serta dapat langsung berhubungan langsung dengan Allah SWT."[20] Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

3) Tawakkal

Tawakal adalah salah satu buah dari keimanan. Setiap orang yang beriman yakin bahwa semua urusan kehidupan, dan semua mamfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepadanya dan akan ridha dengan segala kehendaknya.[21]

Ketawakkalan manusia kepada Allah artinya kepercayaannya kepada Allah dan penyerahan semua urusannya kepada pemilik alam semesta ini, dengan kata lain, manusia menyerahkan segala daya upaya dan kepercayaannya kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dia sajalah yang Maha mengetahui, dan tidak menghendaki selain kebaikan hamba-hamba-Nya, tentu saja orang yang tidak bertawakkal sepenuhnya kepada Allah memiliki hati yang lemah.[22]

---

[20] *Ibid.,* hal. 29.
[21] *Ibid.,* hal. 45.
[22] Gulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006), hal. 55.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, dan boros. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

1) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali. Rasulullah SAW bersabda: *"tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji." (HR. Ahmad).*[23]

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, seperti: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri dan menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur.[24] Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang, sementara orang yang sombong menghargai dirinya

[23] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.....,* hal. 89.
[24] *Ibid.,* hal. 123.

secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT.

Keutamaan dari sikap tawadhu' adalah akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya, bahkan lebih dari itu derajatnya di hadapan Allah SWT semakin tinggi.

3) Sabar

Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.[25] Dalam menghadapi kehidupan ini Allah selalu memberikan cobaan kepada manusia. Baik berupa kenikmatan, kesenangan, maupun cobaan yang berupa penderitaan.

[25] *Ibid.*, hal. 134.

Sikap sabar sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Setiap orang pasti merasakan pahit getirnya kehidupan. Di saat berbagai kesulitan dan kesukaran menimpa seseorang, maka hanya ketabahanlah yang mampu menerangi hati untuk menjaga dari keputus asaan sehingga mampu menyelamatkan diri dari patah semangat. Bukan hanya dalam keadaan susah kita harus bersabar, peristiwa yang menyenangkan pun harus disikapi dengan sabar dalam bentuk kehati-hatian agar tidak terlalu gembira dan lepas kontrol

c. Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga meliputi *birrul walidain,* hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

1) Birrul walidain

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka.[26]

[26] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif AlQuran,* hal. 215.

2) Silaturrahim dengan karib kerabat

Istilah silaturrahim terdiri dari dua kata yaitu *Shilah* (hubungan, sambungan) dan *rahim* (peranakan). Istilah ini adalah sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim.[27]

Dalam bahasa Indonesia sehari-hari juga dikenal istilah silaturahmi, akan tetapi dengan pengertian yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas.

d. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat ini menunjukan dimensi *habluminannas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berprilaku baik dan saling menghormati. Akhlak bermasyarakat meliputi:

1) Bertamu

Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah.

2) Menerima tamu

Menerima dan memuliakan tamu tanpa membeda-bedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan Rasulullah SAW mengaitkan sifat

[27] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*....., hal. 183.

memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari akhir. Beliau bersabda:

> *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya."* (HR. Bukhari dan Muslim).[28]

Memuliakan tamu antara lain dilakukan dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilakannya duduk di tempat yang baik, dan memberikan jamuan makanan atau minuman.

e. Akhlak bernegara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berprilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik taat pada peraturan perundangan-undangan yang berlaku di negara ini. Akhlak bernegara meliputi:

1) Musyawarah

Secara etimologis Musyawarah berasal dari kata *sya'wara* yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Sedangkan secara terminologis musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peratuaran di dalam masyarakat manapun. Karena setiap negara

[28] *Ibid.*, hal. 198.

maju yang menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah.[29]

2. Pendidik

Pendidik (guru) menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hamruni adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.[30] Pendidik yang baik dan berkualitas adalah pendidik yang mempunyai kriteria (kompetensi) tertentu. Seorang pendidik sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi yaitu:[31]

a. Kompetensi personal-relegius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian religius, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai utama yang akan ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

b. Kompetensi sosial-relegius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran

[29] *Ibid.*, hal. 229.

[30] Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal 76.

[31] *Ibid.*, hal. 85-86.

Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, sikap toleransi, dan sebagainya.

c. Kompetensi profesional-relegius

Kemampuan dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan berlandaskan keahlian atas berbagai kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif pendidikan Islam.

d. Kompetensi pedagogik-religius

Kemampuan dalam memahami anak didik, merancang pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran, serta menguasai strategi dan teknik-teknik pembelajaran. Semuanya dilakukan berdasarkan suatu komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah sesuai dengan ajaran Islam.

3. Metode

Dalam pendidikan Islam, kata metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya sebagai pribadi yang Islami. Menurut Muhammad Quthub ada beberapa metode pendidikan Islam yang sering dipergunakan dalam pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Hamruni yaitu:[32]

[32] *Ibid.*, hal. 119-122.

a. Pendidikan melalui teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Karena melalui keteladanan, nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan terlihat lebih hidup, dan tentunya akan lebih mudah pula mengtransinternalisasikannya terhadap peserta didik.

b. Pendidikan melalui nasehat

Di dalam jiwa seseorang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

c. Pendidikan melalui hukuman

Pendidikan melalui hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Karena ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, akan tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya, ada diantaranya yang perlu sikap keras dan menerima hukuman untuk memberikan efek jera.

d. Pendidikan melalui cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Cerita bisa merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka, meskipun pembaca atau pendengar cerita tidak langsung terlibat dengan orang-orang atau tokoh-tokoh ceritanya. Sadar atau tidak,

pendengar sering tergiring diri dan perasaannya untuk mengikuti alur dan jalan cerita yang mengakibatkan ia senang, benci, atau merasa kagum.

e. Pendidikan melalui pembiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, sehingga setiap orang mengubah sifat baik menjadi kebiasaan.

4. Materi

Materi Pendidikan Islam didasarkan pada pokok ajaran Islam yang meliputi: aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga hal ini sering juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam.[33]

a. Aqidah

Secara etimologis, aqidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. Aqidah secara taknis juga berarti keyakinan atau iman. Aqidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam. Aqidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktifitas

[33] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam, e-book,* (Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009), hal. 2.

umat Islam dalam kehidupannya. Aqidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman.[34]

b. Syari'ah

Secara etimologis, syariah berarti jalan yang harus diikuti, yakni jalan ke arah sumber pokok bagi kehidupan. Secara terminologis syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslim baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun sunnah Rasul. Kajian syariah tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rasul-Nya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya (ibadah) dan dalam berhubungan dengan sesamanya (mu'amalah).[35]

c. Akhlak

Secara bahasa (etimologi) akhlak berasal dari bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata *khulk. Khulk* di dalam kamus *Al-munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat.[36] Sedangkan secara istilah (terminologi) definisi akhlak yang dikutip oleh Dr. Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* yaitu: [37]

1. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan menjadi sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.

[34] *Ibid.,* hal. 4.
[35] *Ibid.,* hal. 6-7.
[36] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002), hal. 1.
[37] *Ibid.,* hal 1-3.

2. Di dalam *ensiklopedi pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
3. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak pada hakekatnya adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka itu dinamakan akhlak mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut akhlak yang tercela.

5. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan pada dua hal, yakni fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunanya.[38]

[38] Dede Rosyada, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 36-48.

a. Fungsi yang didasarkan pada media

1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai dan penghubung. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

2) Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

b. Fungsi yang didasarkan pada pengguna

1) Fungsi Psikologis

a) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

b) Fungsi Afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.

c) Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

d) Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. imajinasi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemamfaatan data sensoris.

e) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan

yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[39]

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan *(Library Research),* yaitu teknik penelitian yang megumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.[40] Dalam hal ini penulis mencoba membaca beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan skripsi ini dan menganalisisnya dengan objek penelitian yang berupa film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba menggambarkan atau mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditetapkan dari objek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan mamfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.[41]

---

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008) hal. 3.

[40] P. Joko Subagyo, *Metodologi penelitian dan Praktek,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 100.

[41] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), Hal. 31.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang mencoba memahami bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui sistem simbol yang membangun sebuah peristiwa seni.[42] Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.[43] Seperti halnya dengan film Di Bawah Lindungan Ka'bah, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara dan sebagainya di analisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea, dan menjadi sebuah paragraf.

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut dengan pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan.
b. Pendekatan yang menitik beratkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya.

---

[42] Abdul Latiff Abu Bakar. "Aplikasi Semiotika dalam Seni pertunjukan". Dalam *Jurnal Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*, vol. 2 No. 1 (mei, 2006), hal 28.

[43] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

Tujuan suatu karya sastra dapat dililhat dari pengarangnya seperti latar belakang kehidupannya, pendidikannya, dan tujuan membuat karya sastra.

c. Pendekatan yang menitik beratkan kepada semesta (kehidupan) yang disebut dengan pendekatan mimetik.

d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.

3. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.[44] Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian in adalah VCD film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra. Informasi diperoleh melalui tayangan film Di Bawah Lindungan Ka'bah dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan VCD film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.[45] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari berbagai literature seperti buku Kuliah Akhlaq penulis

[44] Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 134
[45] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 119.

Yunahar Ilyas, website: http://www.google.com dan http://www.wikipedia.com dan buku-buku lain yang terkait dengan obyek pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[46] Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, menyimak dan mencatat hal yang berkaitan dengan unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Metode analisis isi *(Content Analysis)* atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.[47]

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Memutar dan merekam film yang dijadikan objek penelitian yakni film Di Bawah Lindungan Ka'bah.

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 158.

[47] *Ibid.*, hal. 135.

b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
c. Menganalisis unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.
d. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang gambaran umum mengenai film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra yang berisi tentang biografi sutradara, karakter tokoh, serta sinopsisnya.

BAB III membahas tentang analisis film Di Bawah Lindungan Ka'bah, unsur-unsur pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah dan relevansi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah dengan pendidikan agama Islam.

BAB VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terhadap "Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra" ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut:

1. Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" merupakan karya seni yang sarat dengan kandungan unsur-unsur pendidikan akhlak, yang meliputi pertama, pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu cinta dan ridha, ikhlas, dan tawakkal. Kedua, pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu amanah, tawadhu, dan sabar. Ketiga, pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu birrul walidain dan silaturrahim dengan karib kerabat. Keempat, pendidikan akhlak dalam bermasyarakat yaitu bertamu dan menerima tamu. Kelima, pendidikan akhlak dalam bernegara yaitu musyawarah.

2. Terdapat relevansi antara unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" karya Hanny R. Saputra dengan pendidikan agama Islam, yang meliputi:

   a. Tujuan pendidikan agama Islam, yaitu sama-sama mengajak untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

b. Materi pendidikan agama Islam, dimana dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Hanny R. Saputra ini banyak mengupas tentang pendidikan akhlak, seperti tentang pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu cinta dan ridho, ikhlas, tawakkal. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu amanah, tawadhu, sabar. Pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu birrul walidain, silaturrahim dengan karib kerabat. Pendidikan akhlak bermasyarakat yaitu bertamu dan menerima tamu. Pendidikan akhlak bernegara yaitu Musyawarah. Dengan demikian, unsur-unsur pendidikan Akhlak yang terdapat dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Hanny R. Saputra dapat dijadikan sebagai materi pendidikan agama Islam.

c. Metode pendidikan agama Islam, film adalah salah satu media yang bisa digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, film tersebut dapat dijadikan metode alternatif dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan kajian tentang unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah Lindungan karya Hanny R. Saputra ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Film merupakan salah satu tontonan yang paling banyak digemari masyarakat Indonesia. Namun sebagian besar dibuat asal-asalan dengan

menampilkan alur cerita yang kurang mendidik. Hal yang diutamakan adalah keuntungan komersil saja. Padahal sebuah film atau pun sinetron dapat mempengaruhi pikiran dan nilai pemirsanya. Belajar dari sinilah penulis menyarankan kepada masyarakat, khususnya para pembuat film; hendaknya film yang dibuat disisipi unsur-unsur pendidikan akhlaknya agar dapat mendidik masyarakat. dengan demikian setiap warga negara mempunyai peran dalam pembentukan akhlak bangsa dan kepada masyarakat, hendaklah selektif dalam memilih tontonan.

2. Bagi para siswa; film ini dapat dijadikan alternatif sumber unsur-unsur pendidikan akhlak yang patut dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk generasi muda yang berakhlak mulia.
3. Bagi para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyusunan pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya senantiasa memberikan bimbingan positif kepada anak-anak serta mengawasi tontonan yang mereka tonton agar terjaga perilakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

C. Kata Penutup

Al-Hamdulillahi rabb 'al-Amiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga dengan adanya penelitian terhadap unsur-unsur pendidikan akhlak dalam film Di Bawah

Lindungan Ka'bah karya Hanny R. Saputra ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis sendiri serta para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya sekiranya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan penulis sendiri. Atas segala Taufiq dan Hidayah-Nya, semoga sekripsi ini bermanfaat bagi penulis dan orang banyak. Amiin Ya Robbal `Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Quran.*

Anwar, Rosihon, 2008. *Akidah Akhlak,* Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* cet. Ke-13, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah.* Yogyakarta: Belukar.

Darajat, Zakiyah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fakhruddin, Muhammad. *2011. Thailand: Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Luar Biasa,* dalam http://di bawah naungan ka'bah/lus0cy-thailand-film-di-bawah-lindungan-ka'bah-luar-biasa.htm tanggal 20 Desember.

Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Ilyas, Yunahar, 2007. *Kuliah Akhlak,* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Gaung Persada.

Jalaluddin dan Abdullah Idi, 1997. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama

Jamaluddin, Muh. Al Aqasami Addimasyqi. 1975. *Mauidzhatul Mukminin,* (Ringkasan Ihya' 'Ullumuddin Al Ghozali), penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy, Bandung: CV. Diponegoro.

Joko, P.Subagyo, 1991. *Metodologi penelitian dan Praktek,* Jakarta: Rhineka Cipta.

Kutha, Nyoman Ratna, 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Latiff, Abdul Abu Bakar. 2006. "Aplikasi Semiotika dalam Seni pertunjukan". Dalam *Jurnal Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*, vol. 2 No. 1 mei.

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam, e-book,* (Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY, 2009).

Mubarok, Zaki Latif, dkk, 1998. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Trigenda.

Nasution, 1994. *Teknologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari, 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurdin Muslim dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung: Alfabeta, 1993)

Quraish M. shihab, *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1994)

Reza Gulam Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006).

Salim, Peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: English Press.

Shabir Muslich, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2004).

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, kualitatif dan R & D,* Bandung: CV. Alfabeta.

Sunarto Achmad, dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari,* (Jakarta: Annur Press, 2005).

Surakhman, Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito.

Ubiyat Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (IPI) untuk IAIN STAIN PTAIS (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: cetakan I april 2005. Cetakan II januari 2006. Cetakan III mei 2007

Zaenal, Muhammad Abidin. 2009. "Penggunaan Media Pembelajaran" dalam http://meetabied.wordpress.com/2009/03/11/penggunaan-media-pembelajaran/ tanggal 11 maret.

http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/hanny.html,

Http://hanny.r.saputra-profile.php.htm,

www.wikipedia.com

Kamus Besar Bahasa indonesia Offline, e-book

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama	: Riyan Dewangga Furba
Tempat dan tanggal lahir	: Ciamis, 28 Maret 1990
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Bimo Kurdo No. 31 Sapen

B. ORANG TUA

Orang tua	: Ayah : Kuswaya
	Ibu : Aisyah
Alamat orang tua	: Cimanggu, Cikalong, Sidamulih, Ciamis

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Mawar	: Lulus tahun 1996
2. SD Cikalong 1	: Lulus tahun 2002
3. SLTP N 1 Sidamulih	: Lulus tahun 2005
4. SMA N 1 Pangandaran	: Lulus tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: Masuk tahun 2008